

DO'A DALAM AGAMA HINDU DAN AGAMA BUDDHA

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada program Studi Agama-Agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

Mukhtar

NIM: 12030313885

Pembimbing I

Dr. Khotimah, M.Ag

Pembimbing II

Muhammad Yasir, S.Th.I., M.A.

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SLTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H. / 2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta dan milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Khotimah, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

Judul : Pengajuan Skripsi

Tempat : Pekanbaru

Fakultas : Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama

: Mukhtar

NIM

: 12030313885

Program Studi

: Studi Agama Agama

Judul

: Do'a Dalam Agama Hindu Dan Agama Buddha.

Hal yang dapat dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam

rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 9 Desember 2024

Pembimbing

UIN SUSKA RIAU

Dr. Khotimah, M.Ag

NIP. 197408162005012002

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Yasir, S. Th., I., MA
FACULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

TAJIDIN

Jurnal : Pengajaran Skripsi

kepada : th :

fakultas Ushuluddin

IN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

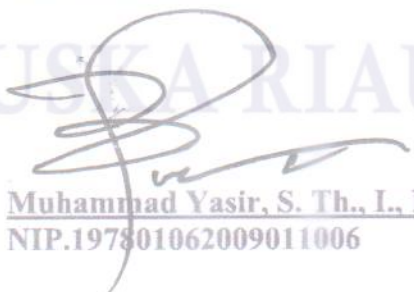
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
skripsi saudara :

Nama : Mukhtar
NIM : 12030313885
Program Studi : Studi Agama Agama
Judul : Do'a Dalam Agama Hindu Dan Agama Buddha.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 9 Desember 2024
Pembimbing II


Muhammad Yasir, S. Th., I., MA
NIP.197801062009011006



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: doa dalam agama Hindu dan agama Buddha

Nama : Mukhtar
NIM : 12030313885
Program Studi : Studi Agama-agama
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:
Hari : Selasa
Tanggal : 14 Januari 2025
Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Agama-agam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Januari 2025



Dy. Samaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag
NIP. 19700617 200701 1 033

Sekretaris

H. Abd. Ghofur, M.Ag
NIP. 19700613 199703 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Hotimah, M.Ag
NIP. 19740816 200501 2 002

Penguji IV

Muhammad Yasir, S. Th., I., MA
NIP. 19780106 200901 1 006

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUKHTAR
 NIM : 12030313085
 Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Pinnang 07-01-1997
 Fakultas/Pascasarjana : USTULUDDIN
 Studi : Studi Agama ADAMA
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

DORA DALAM AGAMA HINDU DAN AGAMA BUDDHA

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU
 Pekanbaru, 20.1.2025
 Yang membuat pernyataan



Mukhtar.
 MUKHTAR
 NIM: 12030313085

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdu lillahi rabbil a'lam, Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memlimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Do’a Dalam Agama Hindu Dan Agama Budha ”** ini guna untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam program studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan buat baginda kita yakni nabi besar Muhammad SAW, dan begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Aaamiin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa kelemahan dan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikitnya hambatan, kesulitan, dan rintangan yang dihadapi. Namun dengan bantuan serta motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya tidak terhingga kepada:

1. Rektor UIN Suska Riau. Prof Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta para jajarannya yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas ini.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Ibuk Dr. Khotimah, M.Ag selaku pembimbing I pada skripsi ini yang telah membantu dan membimbing penulis dengan penuh kelancaran hingga selesai.
4. Bapak Muhammad Nasir, S.Th.I., M.A selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama sekaligus pembimbing II pada Skripsi ini telah memberikan kelancaran pelayanan dalam urusan Akademik serta yang telah membantu membimbing penulisan skripsi hingga selesai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak H. Abdul Ghofur, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasehat serta dorongan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang sudah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Ayahanda dan Ibunnda yang telah susah payah melahirkan, membesarkan, dan mendidik serta memberikan pendidikan demi kesuksesan penulis kelak didunia maupun akhirat. Dan juga ucapan terimakasih kepada saudara-saudara kandung yang telah membantu dan selalu memberi support.
8. Teman-teman seangkatan, kakak tingkat yang selalu bersama dalam berdiskusi dan memberi jawaban.

Tiada kata selain harapan dan do'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan berbagai keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, kepada Allah SWT jugalah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak.

UIN SUSKA RIAU Pekanbaru, 2024

Mukhtar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
HALAMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS	viii
ABSTRAK DALAM BAHASA ARAB	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pokus Penelitian	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Rumusan Masalah.....	5
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	8
A. Landasan Teori	8
1. Do'a Dalam Ibadah.....	8
2. Hakikat Do'a Dalam Agama Hindu Dan Buddha	10
B. Kajian Yang Relevan.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Pendekatan Penelitian.....	19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber Data	19
1. Data Primer	19
2. Data Skunder	20
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	21

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL.....23

A. Sejarah Singkat Agama Hindu Dan Buddha	23
1. Sejarah Agama Hindu	23
2. Sejarah Agama Buddha	25
B. Makna Do'a Dalam Agama Hindu Dan Buddha.....	27
1. Makna Do'a Dalam Agama Hindu	27
2. Makna Do'a Dalam Agama Buddha	30
C. Tata Cara Do'a Dalam Agama Agama Hindu dan Buddha.....	33
1. Tata Cara Do'a Dalam Agama Hindu.....	33
2. Tata Cara Do'a Dalam Agama Buddha	37
D. Persamaan Dan Perbedaan Do'a Agama Hindu Buddha	40
1. Persamaan Do'a Agama Hindu Dan Buddha	40
2. Perbedaan Do'a Agama Hindu Dan Buddha.....	40

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB V PENUTUP.....49

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA.....51

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.6/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ض	Di
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	”
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	هـ	H
ص	Sh	ي	Y

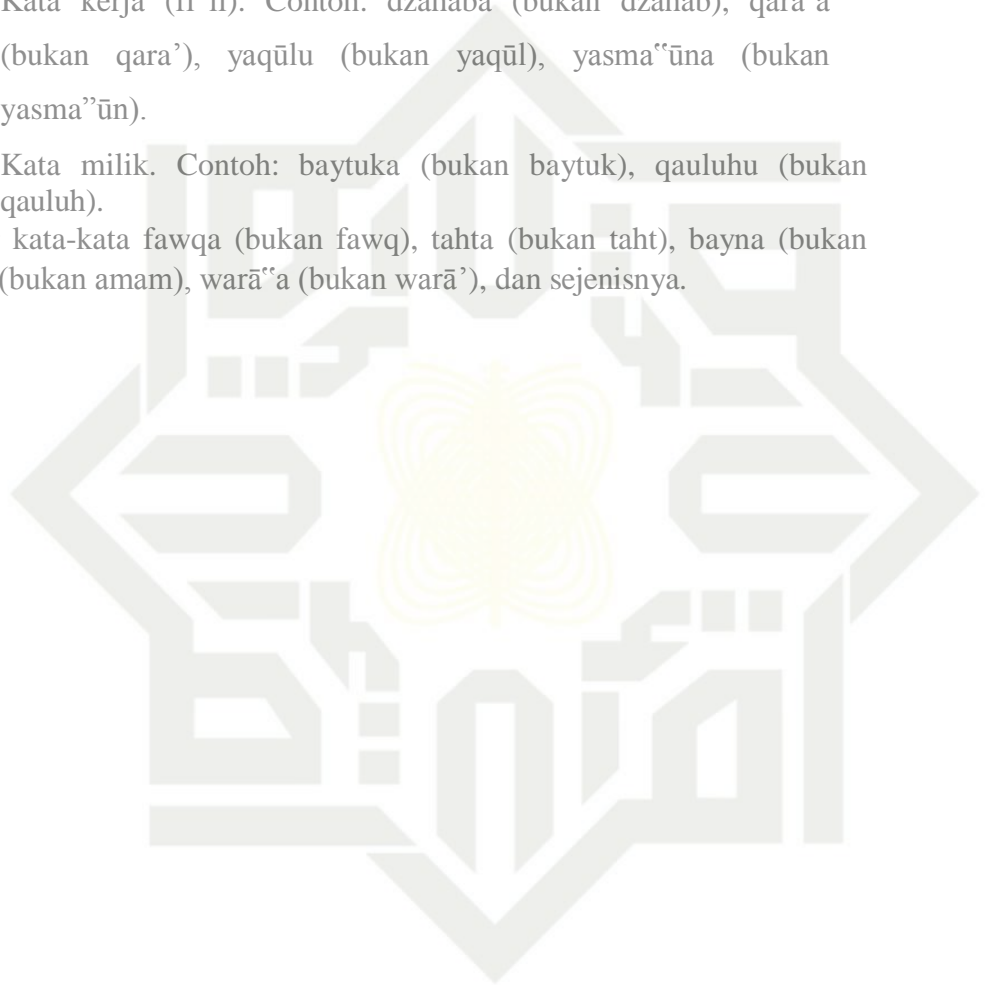
Catatan :

1. Kata alif-lam alta`rif baik syamsiyyah maupun qamariyyah diawali dengan al- dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: al-bayt, alhadid, al-dār, al-sahīh.
2. Huruf tā` marbūtah (ة) (ditulis dengan ĥ. Contoh : al-mar`ah (bukan almar`a), Dzurriyah (bukan dzurriya).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Huruf tasydīd ditulis dua kali. Contoh : al-kuffaraḥ, al-makkaḥ, alnabawiyah.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya :
 - a. Kata kerja (fiʿil). Contoh: dzahaba (bukan dzahab), qaraʾa (bukan qaraʾ), yaqūlu (bukan yaqūl), yasmaʿūna (bukan yasmaʿūn).
 - b. Kata milik. Contoh: baytuka (bukan baytuk), qauluhu (bukan qauluh).Vokal terakhir kata-kata fawqa (bukan fawq), tahta (bukan taht), bayna (bukan bayn), amama (bukan amam), warāʿa (bukan warāʾ), dan sejenisnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Do'a Dalam Agama Hindu Dan Agama Buddha.

Pada dasarnya Do'a ibadah yang agung dan amal yang utama. Bahkan ia merupakan esensi ibadah dan substansinya. Oleh karena itu penulis akan menguraikan makna Do'a dalam agama Hindu dan Agama Budha, Sehingga muncul persamaan dan perbedaan tentang Do'a dalam Agama Hindu dan Buddha dengan menggunakan sebuah penelitian *library research* (pustaka). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejarah agama Hindu dan Buddha, makna dan tata cara Do'a dalam Agama Hindu dan Buddha, serta persamaan dan perbedaan Do'a dalam Agama Hindu Dan Buddha. Metode analisis data peneliti menggunakan analisis konten, karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka dimana sumber datanya diambil dari buku dan dokumen. Hasil dari penelitian ini, Agama Hindu dan Buddha merupakan satu rumpun agama dan berasal dari daerah yang sama, yaitu India. Sehingga memiliki corak, budaya serta ritual keagamaan yang terkandung dalam kedua agama ini memiliki beberapa persamaan. Dalam Agama Hindu. Doa merupakan salah satu unsur keyakinan yang mempunyai kedudukan yang teramat penting dan memiliki kegunaan serta manfaat yang sangat besar terutama dalam pembinaan etika, moral, dan rohani. Begitu pula berdoa dalam Budha lebih menekankan konsep hukum karma dari pada meminta. Karena jika doa diartikan sebagai meminta dan apa yang kita minta tidak terwujud, maka akan menimbulkan rasa kecewa. Persamaan dalam Agama Hindu dan Budha memiliki tujuan dalam beribadah, sedang perbedaannya doa agama Hindu disebut dengan Mantra, sebagai ungkapan suci yang bersifat abstrak dan lebih banyak dihayati sebagai do'a irama, sedangkan Meditasi merupakan ajaran agama Budha ialah sebagai pemusatan pikiran untuk memperoleh ketenangan dalam mencapai tingkat tertinggi.

Kata Kunci : Do'a, Hindu, Buddha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Prayer in Hinduism and Buddhism.

Basically, it is a great prayer of worship and the main charity. In fact, it is the essence of worship and its substance. Therefore, the author will describe the meaning of Do'a in Hinduism and Buddhism, so that similarities and differences about Do'a in Hinduism and Buddhism emerge using a library research (literature). The purpose of this study is to find out the history of Hinduism and Buddhism, the meaning and procedures of Prayer in Hinduism and Buddhism, as well as the similarities and differences of Prayer in Hinduism and Buddhism. The researcher's data analysis method uses content analysis, because this type of research is a type of literature research where the data source is taken from books and documents. As a result of this study, Hinduism and Buddhism are one family of religions and come from the same area, namely India. So that it has the patterns, culture and religious rituals contained in these two religions have some equations. In Hinduism. Prayer is one of the elements of faith that has a very important position and has great uses and benefits, especially in ethical, moral, and spiritual development. Similarly, praying in Buddhism emphasizes the concept of the law of karma more than asking. Because if prayer is interpreted as asking and what we ask for is not realized, it will cause disappointment. The similarities in Hinduism and Buddhism have a purpose in worship, while the difference is that Hindu prayer is called Mantra, as a sacred expression that is abstract and is more lived as rhythmic prayer, while Meditation is a Buddhist teaching as the concentration of the mind to obtain peace of mind in reaching the highest level.

Keywords : *Prayer, Hinduism, Buddhism*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

تجريدي

الصلاة في الهندوسية والبوذية.

في الأساس ، إنها صلاة عبادة عظيمة وصدقة رئيسية. في الواقع ، هو جوهر العبادة وجوهرها. لذلك ، سوف يصف المؤلف معنى الدعاء في الهندوسية والبوذية ، بحيث تظهر أوجه التشابه والاختلاف حول الدعاء في الهندوسية والبوذية باستخدام بحث المكتبة (الأدب). الغرض من هذه الدراسة هو معرفة تاريخ الهندوسية والبوذية ، ومعنى وإجراءات الصلاة في الهندوسية والبوذية ، وكذلك أوجه التشابه والاختلاف بين الصلاة في الهندوسية والبوذية .تستخدم طريقة تحليل بيانات الباحث تحليل المحتوى ، لأن هذا النوع من الأبحاث هو نوع من أبحاث الأدبيات حيث يتم أخذ مصدر البيانات من الكتب والوثائق. نتيجة لهذه الدراسة ، الهندوسية والبوذية هي عائلة واحدة من الأديان وتأتي من نفس المنطقة ، وهي الهند. بحيث يكون لديهم الأنماط والثقافة والطقوس الدينية الواردة في هاتين الديانتين لها العديد من أوجه التشابه. في الهندوسية. الصلاة هي أحد عناصر الإيمان التي لها مكانة مهمة للغاية ولها استخدامات وفوائد كبيرة ، خاصة في التطور الأخلاقي والمعنوي والروحي. بالمثل، الصلاة في البوذية تؤكد على مفهوم قانون الكارما أكثر من السؤال. لأنه إذا تم تفسير الصلاة على أنها طلب ولم يتحقق ما نطلبه ، فسوف يسبب خيبة الأمل. أوجه التشابه في الهندوسية والبوذية لها هدف في العبادة ، في حين أن الفرق هو أن الصلاة الهندوسية تسمى تعويذة ، كتعبير مقدس مجرد ويعيش أكثر كصلاة إيقاعية ، في حين أن التأمل هو تعليم بوذي يركز على العقل للحصول على راحة البال في الوصول إلى أعلى مستوى.

الكلمات المفتاحية : الصلاة، الهندوسية، البوذية

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Do'a ibadah yang agung dan amal yang utama. Bahkan ia merupakan esensi ibadah dan substansinya. Do'a dalam berbagai tradisi selalu menegaskan struktur hirarkhis: relasi kuasa antara manusia sebagai "makhluk" dan Tuhan sebagai "khaliq" (penciptanya). Do'a pada umumnya dipandang bersifat asimetris, eksistensi manusia sebagai yang profan dan Tuhan sebagai yang transenden dan adikodrati.¹

Do'a merupakan gejala umum yang ditemukan dalam semua agama. Dalam berbagai macam bentuk do'a muncul dari kecenderungan kodrat manusia untuk memberi ungkapan dari pikiran dan rasa dalam hubungannya dengan ilahi.²

Do'a bisa diartikan sebagai satu permohonan dan pujian dalam bentuk ucapan dari hamba yang rendah kedudukannya pada Rab yang maha tinggi³. Berdo'a merupakan suatu hal yang dilakukan oleh semua manusia. Setiap manusia pasti memiliki keinginan, harapan dan cita-cita. Kemudian tanpa disadari hal tersebut dapat mendorong manusia untuk berdo'a agar segala keinginan, harapan dan cita-citanya tercapai. Istilah do'a yang artinya permintaan atau permohonan sudah mengisyaratkan adanya dua pihak yang dibawah dan yang diatas. Istilah permintaan atau permohonan dari satu pihak kepihak yang lain bisa digunakan untuk menyebut hubungan antara dua pihak manusia, tetapi penggunaan kata do'a hanya mempunyai satu arti, yaitu permohonan manusia kepada Allah subhanahu wata'ala⁴.

¹ . Mariasusai Dhavamony, *fenomenologi Agama*. Terj. Kelompok Studi Agama De Markara A. Sudiarta dkk. (Yogyakarta : kanisius, 1995) hlm 269

² Yudi Kuswandi *Do'a dalam Tradisi Agama-agama* Jurnal. Bandung, tahun 2018. Hlm.

³ Noviansyah *Doa dalam perspektif Agama budha*, 2017 hlm, 19

⁴ *ibid.*

Do'a merupakan wujud ekspresi puncak dalam beragama. Do'a juga merupakan primordial yang menjadi ciri spiritualisme. Berdoa merupakan suatu komunikasi spritual antara diri hamba kepada Tuhannya. Do'a merupakan hak istimewa untuk berbicara, bertegur sapa dan memohon kepada yang maha kuasa. Munajat merupakan hak istimewa yang dimiliki manusia, untuk itu do'a hendaknya dipelajari dengan baik dan diterapkan dalam sisi kehidupan manusia baik orang Islam, Kristen, Budha, Hindu dan agama lainnya⁵.

Dikalangan masyarakat banyak mengartikan do'a sebagai salah satu cara untuk meminta kepada tuhan. Mereka akan melakukan doa ketika mereka memiliki keinginan untuk memiliki sesuatu dan mereka akan mengira bahwa dengan berdoa keinginan akan tercapai tanpa adanya usaha. Tetapi pada dasarnya manusia berdoa untuk menghormati dan juga sebagai salah satu bentuk beribadah. Berdo'a merupakan aspek penting yang dilakukan setiap saat, tidak ada paksaan dari pihak lain jika ingin berdo'a dilandasi dengan keinginan sendiri karena jika berdo'a dengan terpaksa maka kita tidak akan mendapatkan hikmahnya. Ketika kita akan melakukan pekerjaan cobalah untuk memulainya dengan do'a agar dimudahkan dan dilancarkan kedepannya dan pekerjaan seberat apapun jika diawali dengan do'a maka akan terasa ringan⁶.

Dalam agama Hindu, berdo'a dilakukan dengan sembahyang. Do'a dalam Istilah Hindu disebut dengan mantra atau stava yang berarti pujian atau pujaan yang ditujukan pada tuhan. dalam Hindu terdapat berbagai macam persembahyangan, do'a, atau puja. Dilakukan berdasarkan beberapa hari suci dalam agama Hindu atau pemujaan pada dewa atau arwah yang dihormati. Persembahyangan dapat dilakukan dalam kuil keluarga maupun pura di lingkungannya. Sang budha tidak pernah mengajarkan untuk berdo'a dan berserah diri kepada Tuhan. Sang Budha justru mengajarkan para siswanya

⁵ Yudi kuswandi *Do'a Dalam Tradisi Agama-agama* jurnal. bandung, tahun 2018.halm,

⁶ *Ibid.*, hlm, 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk berusaha, berdaya upaya dengan kemampuan dirinya sendiri, dengan segenap tenaga, hingga meraih kesuksesan.

Dalam ajaran umat Budha sering terdengar istilah *bhavana, samadhi, meditasi*. Namun istilah meditasi sering disalah artikan, baik oleh umat Budha sendiri maupun orang lain yang bukan umat Budha. Pada saat kata meditasi tersebut, orang segera menggambarkan dalam pikiran penyingkiran diri dari kesibukan penghidupan sehari-hari, dengan kata lain ia duduk dalam sikap tertentu, seperti di dalam sebuah gua atau ruangan kecil di dalam vihara, di satu tempat yang jauh dari keramaian kehidupan dunia, tenggelam dalam satu renungan atau dalam salah satu keadaan ghaib atau tidak ingat orang sama sekali. Sesungguhnya meditasi Buddhis yang benar bukanlah berarti menyingkirkan semacam itu.⁷ Meditasi merupakan pendekatan Budha yang paling utama mengenai agama. Karena tujuan tertinggi dalam meditasi adalah penerangan. Meditasi dimaksudkan untuk memperoleh kesempurnaan spritual guna mengurangi akibat penderitaan dan menenangkan pikiran, membuka kebenaran mengenai eksistensi kehidupan. Dengan melaksanakan meditasi akan membantu untuk menyadari hal-hal tentang kebenaran.⁸

Berdo'a dalam agama budha bukan tentang meminta tetapi berdo'a adalah membaca paritta dan merenungkan untuk menambah karma baik. Semua agama mengajarkan umatnya berdo'a bukan untuk meminta tetapi untuk menambah pahala/karma baik sehingga bisa menjadi bekal nantinya ketika terlahir dialam selanjutnya. Terdapat pendapat bahwa umat Budha melakukan penyembahan berhala dalam setiap puja bakti.⁹

Setelah melihat dan memaparkan hal-hal diatas maka penulis mempunyai keinginan untuk mengangkat tema tersebut dalam penulisan skripsi ini. Adapun tema tersebut adalah do'a dalam agama Hindu dan Budha.

⁷ Mettadewi, *op. cit.*, hlm. 1

⁸ Mariasusai Dhavamony, *op. cit.*, hlm. 25

⁹ Angguttara Nikaya. *Op. cit.*, hlm, 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena melihat persoalan ini sesuai dengan bidang studi penulis yaitu perbandingan Agama, maka kiranya pantaslah kalau penulis ikut serta dan terjun ke dalamnya, walaupun sedikit punya artti dalam tulisan ini. Penulis sangat sadar denga hal itu. Dengan berusaha memberikan gambaran secukupnya terhadap data yang ada, dan mampu diperoleh serta dikumpulkan.

B Fokus Penelitian

Sebagai pembahasan istilah dari topik ini, perlu ditegaskan dan dijelaskan terlebih dahulu akan maksud dan tujuan serta istilah yang terdapat dalam judul tersebut, agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman dengan apa yang penulis maksudkan dalam topik ini. Sebab sering sekali terjadi kesalahpahaman dari suatu istilah karena kurang tepatnya suatu defenisi atau batasan istilah yang berbeda-beda, sehingga memerlukan kajian di dalamnya.

Adapun yang dimaksud dengan istilah-istilah dalam topik diatas adalah :

1. Do'a dapat diartikan sebagai harapan atau pemujaan terhadap yang ilahi,¹⁰ juga diartikan harapan terhadap apa yang telah dikerjakan.¹¹
2. Do'a dalam Istilah Hindu disebut dengan *mantra* atau *stava* yang berarti pujian atau pujaan yang ditujukan pada tuhan. dalam Hindu terdapat berbagai macam persembahyangan, doa, atau puja.
3. Do'a dalam agama Buddha Meditasi dapat diartikan pemusatan pikiran dan perasaan mencapai sesuatu.¹² Berdo'a dalam Agama Budha adalah dengan membuat do'a tersebut menjadi tiga bagian. Yang pertama diawali dengan pujian, dilanjutkan dengan kalimat perenungan, dan ditutup dengan harapan untuk semua makhluk.

¹⁰ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, edisi ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.201

¹¹ Wawancara dengan Bapak witoyo, Pengurus Harian di Perpustakaan Vihara Mendut, 15 Agustus 2001.

¹² Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan*, *op.cit.*, hlm. 569.

Dengan demikian yang dimaksud di atas jelas merupakan suatu pandangan atau usaha untuk menyelidiki dan mengkaji tentang Konsep do'a dalam agama Hindu dan Budha.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi ada beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Makna dan Hakikat Do'a
2. Manfaat Doa'a
3. Tata cara berdoa
4. Tujuan melakukan do'a
5. Perintah do'a

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan memberikan batasan masalah pada aspek makna do'a dan tata cara berdo'a dalam agama hindu dan buddha.

E. Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka muncullah suatu permasalahan. Pokok-pokok masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Agama Hindu dan Buddha?
2. Bagaimana Makna Dan Tata cara do'a Dalam Agama Hindu dan Budha?
3. Apa persamaan dan perbedaan konsep do'a dalam agama Hindu dan Buddha ?

Itulah pokok-pokok masalah yang akan dibahas nanti sebagai titik telaah tinjauan penulis mengenai do'a dalam agama Hindu dan Budha. Dan tentu saja masalah tersebut menjadi tugas penulis. Demikian juga bagi para peneliti yang tertarik pada bidang studi ini. Semoga masih banyak peneliti yang tertarik dengan permasalahan ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

G. Sistematika Penulisan

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

F Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi nanti, tentu saja penulis mempunyai beberapa maksud dan tujuan yang dapat membawa hasil Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah Agama Budha dan Hindu
2. Untuk mengetahui konsep doa dalam Agama Budha dan Hindu.
3. Untuk mengetahui tara cara berdo'a dalam agama Hindu dan Buddha
4. Mengetahui persamaan dan perbedaan konsep doa dalam agama Budha dan Hindu.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis yaitu menambah wawasan dan keilmuan, terutama dibidang pendidikan, khususnya di program Studi Agama Agama .
2. Kegunaan praktis yaitu, dapat dijadikan tambahan literature dan menjadi renungan untuk melahirkan penelitian penelitian lain yang terkait dengan konsep doa dalam Agama Budha dan Hindu.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang merupakan pembuka jalan untuk menelusuri lebih jauh lagi terhadap berbagai masalah yang akan dibahas guna memperoleh gambaran materi yang lebih jelas dan juga untuk memperoleh memahami materi yang lebih jelas dan juga untuk mempermudah pembahasan dalam bab selanjutnya. Di dalam pendahuluan ini, pertama-tama akan dikemukakan berbagai alasan mengapa topik ini dipilih. Bagian kedua, mengemukakan penegasan judul, agar menghindari kesalahpahaman terhadap apa-apa yang dimaksud penulis, karena banyak istilah-istilah yang digambarkan penulis, maka perlu ditegaskan secara jelas apa maksud dan judul skripsi tersebut. Bagian ketiga memuat tentang perumusan masalah, yang merupakan titik tolak ukur dalam setiap langkah yang hendak dicapai. Keempat, menyampaikan maksud dan tujuan penulis

skripsi dan bagian berikutnya, mengemukakan sistematika pembahasan dengan tujuan menjelaskan segala apa-apa yang dipaparkan dan diselidiki.

Bab kedua membahas gambaran umum do'a dalam agama Hindu dan Buddha yang terdiri dari dua pokok bahasan, yang yang pertama mengenai pengertian do'a dan makna dalam agama Hindu dan Budha serta persamaan dan perbedaan dalam agama Hindu dan Buddha.

Bab ketiga membahas tentang ajaran do'a dalam agama Hindu dan Buddha. Pembahasan pada sub pertama mengenai pandangan agama Hindu dan Buddha tentang do'a. Sub bab yang kedua membahas tentang kedudukan do'a dalam ajaran agama Hindu dan Buddha.

Bab keempat merupakan penutup bagi keseluruhan bahasan dalam skripsi ini. Bab ini mengutarakan kesimpulan dari seluruh isi skripsi ini. Bab keempat merupakan hasil eksplorasi dan kemampuan yang ada di dalam diri penulis, yang berpijak pada bab-bab sebelumnya untuk mendapatkan kesimpulan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang merupakan hasil analisa bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini terdapat dua poin berisi kesimpulan dan saran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teoritis.

1. Do'a Dalam Ibadah.

Do'a berasal dari bahasa Arab yang akar katanya : دعا يدعو دعاء ودعوة artinya: panggilan, mengundang, permintaan, permohonan, doa, dan sebagainya¹³. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, do'a adalah permohonan, harapan, permintaan dan pujian kepada Tuhan.

Kata do'a berasal dari kata dasar “ د-ع - و ” yang berarti kecenderungan kepada sesuatu pada diri kita melalui suara dan kata-kata.¹⁴ Sementara Ibrahim Anis mengartikan sebagai “menuntut sesuatu atau mengharapkan kebaikan.” Dari kata ini terbentuklah menjadi kata jadian (*Masdar*), yaitu دعاء - دعوة yang mempunyai arti bermacam-macam. Bisa berarti do'a dalam konteks permohonan, memanggil, mengundang meminta, menamakan, mendatangkan, dan lain-lain. perubahan arti ini disebabkan karena penempatannya dalam sebuah kalimat. Bila kata itu dikaitkan dengan Allah bisa berarti dengan do'a dan ibadah (*hablumminallah*). Bila bersumber dari yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah, maka berarti perintah. Sebaliknya bila dari yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi, maka itulah dinamakan harapan atau permohonan طلب الفعل من الأدنى الى الأعلى. sedangkan mengajak orang kepada kebaikan dan kebajikan (*hablumminannas*) disebut dakwah dan berdo'a disebut *da'I*,

Sementara pengertian do'a secara leksikal adalah menyeru kepada Allah dan memohon bantuan dan pertolongan kepadanya.¹⁵ Sementara yang lainnya mendefenisikannya sebagai seruan, permintaan

¹³ Ahmad Warson kamus *Munawir*, 2002 ; hlm, 242 .

¹⁴ Lihat Muhammad Zakariya bin faris, *Maqayis al-Lughah, i*(Beirut:Dar Fikri, 1994). Hlm. 356

¹⁵ Lihat Abu Hafash Umar bin 'Ali bin Adil al-Dimsyq al-hambali, *al-Lubab fi Ulum al-Kutub*, Juz II, cet I (beirut : Dar al-'ilmiyah, 1998 0, hlm. 297

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permohonan, pertolongan dan ibadah kepada Allah. Agar supaya terhindar dari mara bahaya dan mendapatkan manfaat.¹⁶

Do'a menurut al-Thiby adalah melahirkan kehinaan dan kerendahan diri dalam keadaan tidak berdaya dan tidak berkekuatan kemudian menyatakan hajat, keperluan, ketundukan kepada Allah. Apabila manusia terlahir ke dunia, ia tentu kan mengalami berbagai kejadian baik kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang hati dalam keadaan sedih. Namun manusia harus yakin bahwa musibah yang ada dimuka bumi tidak akan terjadi atas izin Allah subhanahu wata'ala. Nikmat ataupun musibah yang allah taqdirkan kepada manusia , do'a tetap wajib digunakan oleh manusia sebagai bentuk komunikasi kepada Allah sehingga ada harapan yang besar agar musibah yang telah terjadi dapat diganti dengan nikmat ataupun yang belum terjadi dapat diganti dengan taqdir yang lebih baik lagi. Begitupun dengan nikmat dari allah ta'ala , manusia harus berdo'a agar nikmatnya terus mengalirdalam kebaikan dan akan terus ditambah tanpa menghilangkan atau mengurangi keimanan yang ada di dalam dirinya. Dengan demikian, allah ta'ala ridho karena hambanya tetap berdo'a untuk meraih sikap tawadhu' dan tetap berdo'a untuk meminta perlindungan dari allah subhanahu wata'ala supaya terhindar dari godaan syaitan yang mengajak kepada penyakit riya' dan 'ujub.¹⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering kali memanjatkan permohonan agar keinginannya dikabulkan oleh Tuhan. Oleh karena itu, doa juga kerap disebut sebagai bentuk komunikasi dengan Tuhan. Meski istilah ini juga sudah sering dipakai dalam percakapan sehari-hari, terkadang masih ada orang yang belum memahami sepenuhnya apa arti doa. Secara mudah, doa bisa dipahami sebagai aktivitas memohon kepada Tuhan dan merupakan kegiatan paling mendasar dari ibadah. Biasanya, manusia ingat dan memanjatkan doa saat merasa kesulitan dan

¹⁶ M. Majma' al-Lughoh al-'arabiyah, *Mu'jam al-faz al-Qur'an al-Karim* (Kairo : Dar al-Syuruq, t.th), hlm. 204.

¹⁷ Zhila jannati, *Jurnal Komunikasi Islam Konsep do'a dalam perspektif Islam* Universitas Islam Negeri Rden Fatah Palembang. hlm. 43

membutuhkan bantuan dari Sang Kuasa. Oleh karena itu, doa bisa dikatakan sebagai cara komunikasi atau berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, hingga orang di sekitar. Saat berdoa alangkah lebih baik jika manusia juga berusaha untuk membuka hati, jiwa, dan pikiran.

2. Hakikat Do'a Dalam Agama Hindu dan Buddha

a. Doa Dalam Agama Hindu

Do'a dalam istilah Hindu disebut dengan *Mantra*, *Stava* atau *Brama* yang berarti pujian atau puja yang merupakan unsur terpenting dalam upacara agama Hindu, yang menjadi salah satu pilar dari keyakinan umat Hindu yang tertera dalam kitab suci Atharwa Veda. Dimana ada upacara maka disana akan terdengar mantra. Ada mantra yang diucapkan orang lain, ada pula yang diucapkan dalam hati sehingga hanya bisa didengar sendiri. Mengapa mantra tersebut merupakan unsur penting dalam upacara agama? Jawabannya mantra itu sangat diyakini memiliki kekuatan suci. Tujuan maupun maksud dari penyusunan do'a dalam Agama Hindu agar setiap umat Hindu mampu mengamalkan do'a tersebut dengan penuh keyakinan untuk dapat mengembangkan motivasi kearah yang positif. Sebab fungsi dan tujuan doa tersebut yakni sebagai pernyataan rasa syukur atas anugerah-Nya, sebagai sadhana untuk mensucikan diri, sebagai sadhana untuk memohon agar terjauhkan dari segala hal buruk, serta memohon perlindungan. Doa juga bertujuan untuk melindungi pikiran dari berbagai investasi yang tidak perlu. Kekuatan mantra dapat menjadi pelindung pikiran. Oleh karenanya kesehatanpun kan dapat dijamin sebab pikiran dapat dilindungi dari berbagai macam godaan untuk memikirkan yang bukan-bukan. Pikiran selalu diarahkan untuk melakukan hal-hal positif. Dalam ilmu sastra, mantra sering disebut sastra atau hyme. Dalam konsep spritual, mantra berasal dari kata “*man*” dan “*yantra*” yang artinya untuk melindungi pikiran. Dalam *Manawa Dharmasastra*, pikiran adalah indria yang kesebelas. Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab suci lainnya, pikiran disebut *rejdriya* atau rajanya indria. Dalam diri manusia yang terbentuk nonfisik, pikiranlah alat terpenting Atma. Mantra bertujuan untuk melindungi pikiran dari berbagai macam godaan untuk memikirkan yang bukan-bukan. Pikiran selalu diarahkan untuk melakukan hal-hal positif. Dalam sudut ilmu sastra, hanya syair-syair Veda Sruti yang disebut *mantra*. Sedangkan yang terdapat dalam kitab sastra agama seperti Itihasa, Purana, maupun Dharmasastra syairnya disebut *sloka*. Dilihat dari kegunaannya mantra itu diambil dari tiga sumber yaitu :¹⁸

- 1) *Veda Mantra*,
- 2) *Purana Mantra*,
- 3) *Tantrika Mantra*.

Dari ketiga sumber ini, masing-masing mantra dapat digolongkan menjadi tiga kualitas mantra yakni :¹⁹

- 1) *Satvika Mantra*, mantra yang diucapkan untuk pencerahan rohani, sinar kebijaksanaan, mendapatkan kasih sayang tuhan yang tertinggi, cinta kasih dan perwujudan tuhan.
- 2) *Rajasika Mantra*, mantra yang diucapkan untuk memperoleh kesejahteraan duniawi.
- 3) *Tamasika Mantra*, mantra yang diucapkan untuk mendamaikan Bhutakala atau menghancurkan ilmu hitam.

Mantra dalam kitab suci Catur veda dapat pula dibedakan menurut jenjang kesukarannya. Dari 20.389 buah mantra Catur veda dibagi menjadi tiga jenjang kesukarannya. Hal ini dijelaskan dalam *Nirukta Vedangga*, yakni :

- 1) *Paroksa Mantra* yaitu mantra yang memiliki tingkat tingkat kesukaran yang paling tinggi, hal ini disebabkan karena mantra ini hanya dapat dijangkau arti dan maknanya kalau diwahyukan oleh

¹⁸ . Supri, N. K. *Himpunan do'a agama Hindu* . Jakarta : Media Hindu (2006). Hlm. 46

¹⁹ Winaya, K. *Yajna dan bhakti dari sudut pandangan Hindu*. Denpasar: PT Pusaka Meikeni. 1995. hlm. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhan. Tanpa sabda Tuhan tidak mungkin mantra ini dapat dipahami.

- 2) *Adyatmika Mantra* yakni mana yang memiliki tingkat kesukaran lebih rendah, mantra ini dapat dicapai maknanya melalui proses penyucian diri, orang yang masih kotor rohaninya tidak dapat menegerti dan memahami arti dari mantra ini.
- 3) *Pratyaksa Mantra*, adalah mantra yang lebih mudah dipahami untuk dapat menjangkau mantra ini hanya mengandalkan ketajaman pikiran dan Indriya.

Karena demikian jenjang kesukaran Veda, maka sarasamuccaya 39 maupun Vayu purana I.201 mengajarkan cara mencapai kesempurnaan mantra Veda. Yakni disebut melalui jenjang Itihasa dan Purana. Dalam Vayu Purana I.201 disebutkan sebagai berikut :

*Itihasa Punarbhayam
Vedam Samupabrmhayat
Bibhetyalpasrutad Vedo
Mamayam Praharisyati*²⁰

Terjemahan :

Hendakya Veda dijelaskan melalui Itihasa dan Purana. Veda merasa takut jika orang-orang bodoh yang tidak dapat memahami akan memukulnya, untuk itu perlu dibantu dengan mempelajari itihasa dan purana terlebih dahulu.

b. Do'a dalam Agama Buddha

Do'a dalam agama Buddha diawali dengan pujian kepada Tuhan, dilanjutkan dengan kalimat perenungan, dan diakhiri dengan ucapan harapan untuk semua makhluk. Do'a adalah suatu aktivitas berkomunikasi dengan sosok yang trnsenden (seperti Tuhan, Dewa, Buddha, dan sebagainya) sesuai dengan kepercayaan masing-masing

²⁰ Nusa Ning, *MUTIARA WEDA: Veda Takut?*, Dikutip dari <https://www.nusabali.com/berita/56611/mutiara-weda-veda-takut> pada hari Senin 30 September 2024 jam 14:36 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu yang berdoa dengan kepercayaan bahwa sosok tresenden tersebut dapat mendengar, berkomunikasi, menolong, dan mengabulkan permohonan .²¹

Do'a Buddha juga berfungsi sebagai pengingat, akan kualitas-kualitas positif yang ingin dikembangkan oleh individu. Melalui do'a, pengikut Buddha dapat mengarahkan pikiran mereka kearah yang lebih tenang, melepaskan kecemasan dan emosi negatif, serta memupuk kualitas-kualitas spritual seperti belas kasih, kedamaian, dan pengertian.²²

sebaliknya, meditaasi menurut KBBI adalah pemusatan pikiran untuk mencapai sesuatu. Bagi umat Buddha, meditasi bukan merupakan aktivitas yang asing algi. Meditasi dalam bahasa *Pali* disebut juga *Bhavana*, yang benar berarti pemusatan pikiran pada obyek yang benar, yang tujuan untuk menghilangkan kotoran bathin.²³ Apa itu “Meditasi” ? Menurut kamus bahasa indonesia (KBBI), meditasi adalah pemusatan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu.²⁴

Dalam agama Buddha sendiri, tidak memiliki do'a utama. Do'a dalam agama Buddha tidak bertujuan untuk meminta atau memohon sesuatu, tetapi untuk mengembangkan diri, pelafalan sutra, pengulangan mantra, dan pencitraan para dewa bertujuan untuk mengembangkan bathin spritual kita, agar kita dapat menyelesaikan masalah kita sendiri.²⁵

Jika dibandingkan dengan pengertian do'a yang tertulis, do'a dan meditasi dalam agama Buddha memiliki tujuan yang sama, yaitu pengembangan batin dan spritual untuk menjadi individu yang lebih

²¹ Silvia Estefina *Mengenal Do'a Buddha, Pintu menuju Kebijakan Dan Ketengan*, artikel diperbaharui 30 juni 2023, hlm.3-4

²² *Ibid.*, hlm 5

²³ Lavia tamrin, *Do;a Dan Meditasi Dalam Agama Buddha*, artikel 08 mei 2022, hlm. 3

²⁴ Tim Buddha wacana *Meditasi dimana saja, kapan saja* kementerian agama, Rabu, 6 Maret 2024, hlm. 38

²⁵ Lavia tamrin, *Do;a Dan Meditasi Dalam Agama Buddha,..* hlm. 3

baik. Karena itu, dapat terlihat bahwa berdo'a dan bermeditasi dapat dilakukan oleh umat Buddha secara bersamaan. Selain umat Buddha, umat agama lain pun dapat melakukan do'a dan meditasi juga, karena meditasi tidak dibatasi oleh agama. Dengan mengabungkan do'a dan meditasi, kita dapat mendapatkan manfaat dari keduanya. Semakin bermeditasi, kita dapat belajar untuk menumbuhkan kebijaksanaan. Kebijaksanaan ini dapat menuntun kita untuk tidak menggunakan do'a sebagai ajang memohon dan meminta sesuatu, melainkan bersyukur atas apa yang telah kita miliki. Sehingga, do'a dikabulkan dan do'a tidak dikabulkan lagi suatu masalah yang berarti.²⁶ Kesimpulan tentang apa dan bagaimana berdo'a menurut agama Buddha :

- 1) Mengulang khotbah Buddha sebagai perenungan.
- 2) Mendorong berbuat baik sesuai ajaran Buddha. Oleh karena itu, sebagai umat Buddha kita harus mengetahui arti dari *Paritta-paritta* dan *Sutta-sutta* yang telah Buddha ajarkan.
- 3) jika kita mengingatkan sesuatu hal, kita harus berbuat baik terlebih dahulu. Kemudian baru bertekad, “Semoga dengan kebijakan yang telah saya lakukan, akan membuahkan kebahagiaan dalam bentuk kesehatan.”²⁷

B. Kajian Yang Relevan

Pada saat melakukan penelitian langkah awal yang diperlukan dan dibutuhkan adalah rujukan atau sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian penulis. “Do'a”, meski dipandang menempati posisi yang cukup sentral dalam agama, tetapi kajian yang menulas hal ihwal permasalahan doa jarang dilakukan, baik doa dalam agama secara umum: mulai dari kriteria, tipologi, corak ataupun struktur doa dalam ortodoksi dan ortopraksis keagamaan. Memang terdapat beberapa literatur yang mengulas tentang doa, namun demikian doa dalam karya tersebut tidak menjadi narasi utama, melainkan menjadi bagian sub pembahasan. Karena itu ulasan literatur

²⁶ *Ibid.*, hlm 2

²⁷ *Ibid.*, hlm 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut kurang menjelaskan tentang hal ihwal do'a. Setelah penulis mengadakan tinjauan pustaka, tampak penulis mengalami banyak sekali hambatan mencari dan menemukan buku-buku yang mendekati atau sesuai dengan bahasan Konsep Do'a dalam agama Hindu dan Budha.

Diantara buku-buku, skripsi atau jurnal dan artikel yang menyinggung atau arah bahasan dengan topik Konsep do'a dalam agama Hindu dan Buddha, diantaranya:

1. Mariasusai Dhavamony dalam karyanya yang berjudul: *Fenomonologi Agama*, mengulas tentang doa secara umum dalam berbagai tradisi: mulai dari doa dalam agama-agama kuno, doa dalam agama-agama Cina, doa dalam agama-agama Jepang, doa dalam Hindu dan Buddha ataupun bagaimana dalam tradisi islam.²⁸ Namun demikian ulasan doa yang dibuat Mariasusai, tidak cukup menjelaskan tentang apa dan bagaimana doa dalam agama secara umum.²⁹ Menurut Mariasusai, doa merupakan gejala umum dalam semua agama. Doa adalah kecenderungan kodrati manusia, yang dimaksudkan guna menjaga dan membangun hubungan dengan ilahi. Karena itu kecenderungan manusia untuk berdo'a tak berbeda dengan kecenderungan manusia dalam berkomunikasi. Dari situ doa secara umum merupakan tindakan rekolotif: di mana dengan do'a, manusia memupuk hubungan dan kesatuannya dengan ilahi. Adapun dalam tradisi Hindu menurut Mariasusai, doa kerap dibedakan menjadi dua macam. Pertama, doa dengan verbal atau doa yang dilakukan dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang dilafazkan baik pelan-pelan ataupun keras, sedangkan kedua adalah doa non verbal. Doa non verbal kerap pula disebut dengan istilah doa mental atau meditasi
2. Mawardi El-sulthani dalam "zikir" dan "do'a" dalam kesibukan", mengulas bagaimana do'a dalam tradisi Semit yakni dalam Islam. Karena itu karya ini tidak membuat uraian papun mengenai doa dalam tradisi Hindu. Mawardi dalam karyanya ini mengulas mengenai jenis-jenis do'a

²⁸ Mariasusai Dhavamony, *Fenomena...*, hlm.269

²⁹ *Ibid.*, hlm. 270

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Islam mulai doa mau berpergian, do'a haji, do'a shalat, do'a solawatan berikut materi verbal doa serta faedah-faedahnya.

3. Selanjutnya Robert C. Zaehner dalam "Kebijaksanaan Dari Timur" mengulas dan melakukan berbagai analisis tentang bagaimana Hindu dalam secara tematik. Namun demikian Zaehner dalam karangannya ini atas tak berbeda Heinrich Zimmer dalam "Filsafat India", Robert H. Thouless dalam "Pengantar Psikologi Agama", yang kesemuanya tidak mengulas apaun tentang permasalahan doa dalam tradisi Hindu. Dari hal tersebut, kepuasan beragama hanya dapat ditemukan manakala seseorang telah membaktikan seluruh hidupnya untuk berdoa pada Tuhannya. Doa adalah ekspresi ketuhanan yang paling murni, manakala seseorang telah menyadari bahwa jauh dibalik semua yang nampak dan yang ada, terdapat satu kekuatan Mahadasyat bernama Tuhan. Sifat ini dipandang umum terjadi dalam setiap tradisi, baik semit ataupun non semit. Dalam Islamnya misalnya, Tuhan berfirman secara langsung pada umat manusia lewat ayat al-Qu'a'n sekira artinya "Berdo'alah pada-ku, pasti akan aku kabulkan" namun demikian Ghandi dalam buku ini tidak membuat ulasan doa lebih mengerucut yakni doa tradisi Hindu.
4. Selanjutnya Artikel yang ditulis oleh Anand Krisna dalam *Republika*, tanggal 20 Agustus 2000, berjudul *Meditasi tidak mengganti Ritual Agama*, dikatakan bahwa kalau hidup mencapai ketenangan harus mendekatkan diri dengan yang ilahi, baik perseorangan atau jama'ah. Dan juga diantara jurnal *Agama Budha dan Ilmu Pengetahuan* yang ditulis oleh Mila wati tanggal 26 Juni 2022, berjudul *Do'a dalam Perspektif Agama Budha* dikatakan berdoa merupakan salah satu aspek penting dalam mengekspresikan makna kehidupan secara menyeluruh. Dalam tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti menemukan banyak pengertian Do'a dalam setiap agama.
5. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mahput Gozali dengan judul *Do'a dan Meditasi Dalam Budha Theravada*. Dalam hal ini lebih ditekankan pada kehidupan para Bikshu dan Bikshuni yang berhubungan dengan kejiwaan

baik secara pribadi maupun dalam lingkungan umatnya. Selanjutnya buku yang ditulis oleh M. Ali Imran yang berjudul *Selayang Agama Hindu dan Buddha* Yajur Weda Samhita adalah bahwa terdiri atas mantra-mantra berbentuk prosa yang isinya berupa do'a-do'a . dan juga buku yang ditulis oleh Idadhiro yang berjudul *Mengenal Meditasi Mudhis*, menekankan pada permasalahan-permasalahan latihan-latihan bermeditasi di dalam keseharian serta manfaat-manfaat orang yang rajin (umat Buddha) melakukan meditasi.

6. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurhidayati pada tahun 1999 dengan judul *sangha dalam Madhab Theravada*. Di dalam skripsi ini, membahas pada permasalahan yang berhubungan dengan perkembangan sekte yang ada di Indonesia. Di dalamnya juga menyinggung masalah kehidupan spiritual yang ada dalam sekte ini. Menurut penulis, meskipun tulisan-tulisan atau buku-buku tersebut di atas mempunyai perbedaan dalam bidang pendekatan atau kajiannya dalam hal do'a dalam agama Hindu dan Buddha, namun penulis tetap akan mengadakan penelaahan dan pengkajian terhadap hal di atas sebagai bahan informasi guna memperkaya informasi yang akan dituangkan dalam skripsi nanti. Karena tidak menutup kemungkinan, uraian-uraian yang ada di dalamnya dapat membantu penulis dalam penelitian.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan di atas maka penelitian tentang do'a dalam agama Hindu dan Buddha, menurut penulis layak untuk dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*).

Apa yang dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pusta, ialah serangkaian kegiatan berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat dan mengolola bahan penelitian³⁰.

Kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan membaca buku – buku atau jurnal sumber data lainnya untuk menghimpun dari berbagai literatur, baik kepustakaan maupun di tempat – tempat lain.

Dari penjelesan dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya kegiatan membaca dan mencatat data-data yang telah di kumpulkan. Tetapi lebih dari itu, penelitian harus mampu mengola data yang telah terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. *Pertama* bahwa sumber data tidak melulu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa dapat dari perputakaan atau dokumen – dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, artikel-artikel ,maupun teriatur yang lain. *Kedua*, studi kepustakaan diperlukan sebagai salah Cara untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi yang belum dapat dipahami, kemudian dengan studi kepustakaan ini akan dapat gejala tersebut. sehingga dalam mengatasi suatu gejala yang terjadi, penulis dapat merumuskan konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul. Alasan *Ketiga* ialah data pustaka tetap handal untuk menjawab persoalan penelitiannya³¹.

³⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kupustakaan*, (Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 2008). hlm.3

³¹ *Ibid*, hlm.3.

B. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dalam studi agama yaitu pendekatan yang berupaya mengkaji konsep-konsep yang ditemukan dalam ajaran suatu agama dengan cara memeriksa dan menemukan sistem nalar yang dapat dipahami manusia, terutama pendekatan filosofis yaitu pendekatan yang berupa penafsiran suatu dokument atau teks, mengungkapkan pikiran seseorang dalam kata-kata, menerjemahkan sebagai tafsir, dan memindahkan pemikiran yang kurang jelas. Fungsi pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui Do'a Dalam agama Budha dan Hindu, disamping juga berfungsi sebagai menemukan intruksi dan simbol.

Kegunaan praktis yaitu, dapat dijadikan tambahan literature dan menjadi renungan untuk melahirkan penelitian penelitian lain yang terkait dengan doa dalam Agama Hindu dan Buddha.

C. Sumber Data

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library reseach*. Maka sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari literatur, diantaranya buku, jurnal, dokumen-dokumen dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, maka sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder, dengan uraian sebagai berikut;

1. Sumber data *primer* merupakan data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek.³⁷ Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah objek dari penelitian berupa Doa Dalam Agama Budha dan Hindu yang mana telah terhimpun dalam karya buku, seperti buku “ Sealayang Pandangan Agama Hindu dan Budha “ , “Dimensi Tradisional Dan spritual Agama hindu “ . Penulis memilih buku-buku ini karena di dalam setiap buku diatas terdapat kumpulan-kumpulan doa menurut agama masing-masing sebagai objek dari penelitian ini. Sumber lainnya. observasi, yaitu

³⁷ Mahmud, *Metode Penelitian* , (Bandung; CV pustaka Setia, 2011) .hlm. 152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena –fenomena yang sedang diselidiki.³⁸

2. Sumber *sekunder* adalah sumber data tambahan yang menurut penulis dapat menunjang data pokok objek penelitian.³⁹ Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan yaitu, dengan cara membaca buku, karya tulis ilmiah, dan sebagai literatur-literatur yang lainnya yang memiliki lerevansi dengan masalah yang diteliti dan yang dapat mendukung data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data yaitu berupa teknik Dokumentasi yaitu adalah data-data yang di peroleh berupa foto, dan video ,buku, jurnal, maupun buku pendukung lainnya yang bersifat sesuai dengan objek penelitian, yang menghasilkan data secara deskriptif dan nyata. Ataupun gambar serta karya-karya buku. Penulis melakukan metode dokumentasi agar mendapatkan data-data yang dapat menjadi sumber yang relevan dengan masalah yang diangkat.

Lalu penyajian data setelah data berupa dokumen dikumpulkan, maka dilakukan penyajian data dengan tujuan agar lebih mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bahan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan setelah itu dilakukan verifikasi. Dari hasil kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kedibel dan bisa jadi jawaban terhadap rumusan masalah yang dirumuskan.

³⁸ Husain Umar et Al. *Metodologi Pnelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.

³⁹ *Ibi*, hlm.152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Analisa Content*

Analisa konten atau kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.⁴⁰ Sedangkan menurut saya sebagaimana sudah membaca banyak pengertian maka saya dapat simpulkan bahwa analisa konten adalah suatu cara penelitian dengan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Penulis menggunakan teknik analisis data berupa analisis konten (*content analysis*) karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan, dimana sumber datanya adalah berupa buku dan dokumen-dokumen maupun literatur dalam bentuk yang lain.

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis konten ini untuk dapat memahami konten atau isi buku, kumpulan doa menurut agama Budha dan Hindu “ Seलयang Pandangan Agama Hindu dan Budha “, “Dimensi Tradisional Dan spritual Agama hindu “. Terkait dengan konsep yang penting bagi peneliti ini lalu setelah itu penulis akan menarik kesimpulan terkait dengan masalah yang diteliti.

2. *Deskriptif Analitik*

Metode Deskriptif analitik adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal. Teknik deskriptif analitik ini penulis gunakan untuk mengungkapakan relevansi konsep doa dalam agama budha dan hindu

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 8-13.

dengan menguraikannya lalu memahaminya untuk menarik sebuah kesimpulan.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Setelah melewati berbagai pembahasan, terhadap pokok-pokok masalah yang ada maka dari berbagai uraian-uraian tersebut bisa diambil beberapa kesimpulan antara lain:

Dalam Agama Hindu. Doa merupakan salah satu unsur keyakinan yang mempunyai kedudukan yang teramat penting dan memiliki kegunaan serta manfaat yang sangat besar terutama dalam pembinaan etika, moral, dan rohani. Oleh karena itu, doa harus diyakini dan diucapkan atau disampaikan dengan kesucian serta ketulusan hati kepada Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa, sebagai puja dan puji guna tercapainya suatu tujuan yang diharapkan dalam hidup ini. Begitu pula berdoa dalam Budha lebih menekankan konsep hukum karma dari pada meminta. Karena jika doa diartikan sebagai meminta dan apa yang kita minta tidak terwujud, maka akan menimbulkan rasa kecewa. Sehingga jika kita menginginkan sesuatu, yang harus kita lakukan adalah bekerja keras dan banyak melakukan perbuatan baik agar karma baik kita bertambah. “sesuai dengan benih yang ditabur, demikian pula buah yang dituai. Pembuat kebajikan akan menerima kebajikan, dan pembuat kejahatan akan menerima kejahatan pula.

Mengenai tata cara berdoa dalam Hindu, ada beberapa cara dan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu *pertama*, doa yang dilakukan dengan pengucapan kata-kata suci atau mantram. *Kedua* doa yang dilakukan dengan bahasa simbol dalam bentuk upakara. *Ketiga* doa yang dilakukan dengan menggunakan upakara dan mantram sekaligus secara bersamaan, yang lazim disebut dengan “Yadnya Upakara”. Sedangkan dalam agama Buddha itu ketat Memang, tidak seperti agama lain di mana seseorang dapat berdoa untuk apa pun yang diinginkannya, situasinya tidak sama bagi para pengikut Buddha. Dalam kepercayaan ini, doa harus memiliki dua tujuan

husus. Entah berdoa kepada Buddha untuk kebbaikannya sendiri, Atau, Berdoalah kepada Buddha untuk semua makhluk.

Dari segi persamaan dalam Agama Hindu dan Budha memiliki tujuan dalam beribadah, sedang perbedaannya doa agama Hindu disebut dengan Mantra, sebagai ungkapan suci yang bersifat abstrak dan lebih banyak dihayati sebagai do'a irama, sedangkan Meditasi merupakan ajaran agama Budha ialah sebagai pemusatan pikiran untuk memperoleh ketenangan dalam mencapai tingkat tertinggi.

Saran-saran

Sebagai varian agama yang dipandang esensial kajian tentang do'a masih menjadi kajian langka. Karena ulasan-ulasan mengenai do'a baik dalam tema umum ataupun khusus pada suatu agama sulit ditemukan. Sementara itu beberapa literatur yang mengulas tema do'a, lebih banyak mengkaji do'a dalam tipe-tipe analisis yang sangat umum. Sehingga tidak mengungkap do'a dengan lebih baik. Ini terlihat sedikit literatur yang mengulas do'a dalam agama Hindu dan Buddha. Dari situ, maka penulis membuat suatu kesimpulan antar lain :

1. perlu kiranya diadakan pengkajian lebih serius dalam berbagai pendekatan terhadap do'a baik secara umum, atau pun secara khusus. Ini penting dilakukan guna menghasilkan teori –teori do'a secara lebih terperinci.
2. sementra itu dengan mantra, meditasi sebagai ungkapan suci yang bersifat abstrak dan lebih banyak dihayati sebagai do'a irama, perlu ditelaah dengan berbagai pendekatan yang sinkron. Dengan demikian hal ihwal mantra atau stava sebagai sebagai ungkapan –ungkapan suci yang khas mampu diurai lebih jauh sisi isoterisnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEPUSTAKAAN

- Akulturası Budaya Jawa Dan Agama Buddha Dalam Puja Bakti Buddha Jawi Wisnu. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 2(2), Conference
- Daryu, D. dhira wintako, Suharno, & Danang Try Purnomo. (2021). Akulturası Budaya Integrated Reading Composition (Circ) Pada Materi Puja Dan Doa Di Smk. *Jurnal Islam. Jurnal Teknik Informatika*, 12(1).
- Imron, M. Ali, (2023), *Selayang Pandang Agama Hindu dan Buddha*, (Yogyakarta: Diva Press).
- Komalasari, S. (2020). Doa dalam perspektif psikologi. *Proceeding Antasari International* Lalujan, T.F. (n.d.). Do'a Sumber kekuatan.
- Metasari, L., Hatmono, P. D., & Sujiono. (2020). Pengembangan Modul Berbasis Cooperative.
- Ning Nusa, *MUTIARA WEDA: Veda Takut?*, *Dikutip dari* <https://www.nusabali.com/berita/56611/mutiara-weda-veda-takut-pada-hari-senin-30-september-2024-jam-14:36-wib>.
- Noviansyah, M. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Game Edukasi Hafalan Doa Agama
- Nyoman Yoga Segara *DIMENSI TRADISIONAL DAN SPRITUAL AGAMA HINDU* Puslitbang Bimas Agama dan layanan keagamaan Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama RI 2017.
- Oed Nego Manik. (2546). *KEHIDUPAN DOA ORANG BENAR MENURUT KITAB DANIEL DAN RELEVANSI BAGI ORANG KRISTEN MASA KINI., Sains Sosial, Dan Agama*, 5(2)
- Michael Carrithers *Buddha sebuah pengantar singkat* cetakan pertama mei 2021
- Wardhani Kusuma Agung, Tjok Istri, DKK, 2021., *“Do'a Dalam Agama Hindu”* (Denpasar: Pakis Bali).
- Tardi, Poniman, Mila Wati, 2022., *“Doa Dalam Perspektif Agama Buddha”* *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 08, No. 1 (STIAB Jinarakkhita Lampung).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

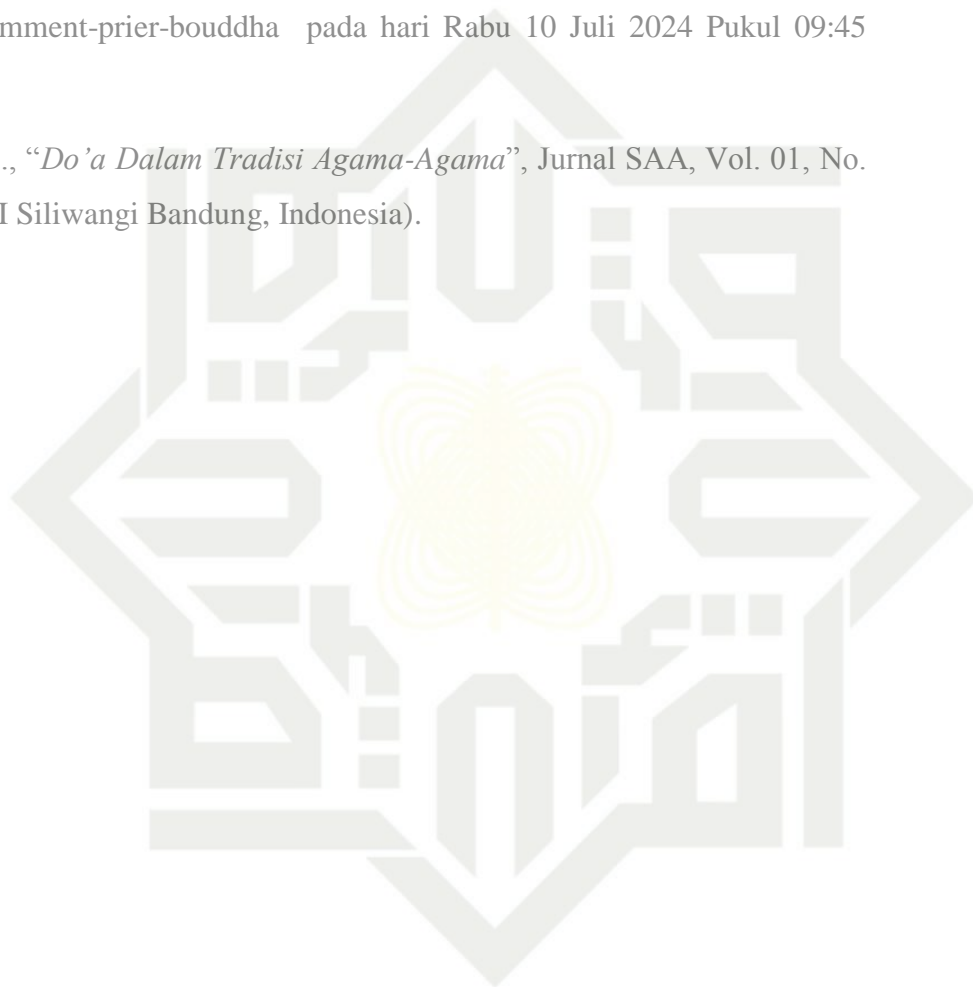
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tekno, Tekno, “Cara Berdo’a Agama Buddha”, Dikutip dari <https://lidahtekno.com/cara-berdoa-agama-buddha/> Pada hari Rabu 10 Juli 2024 Pukul 08:28 WIB.

Univers Bouddha, “*Doa Buddha: Bagaimana Cara Berdoa Buddha Yang Benar*”, Dikutip dari <https://univers-bouddha.com/en-us/blogs/bouddha-blog/comment-prier-bouddha> pada hari Rabu 10 Juli 2024 Pukul 09:45 WIB.

Hafifiya, 2018., “*Do’a Dalam Tradisi Agama-Agama*”, Jurnal SAA, Vol. 01, No. 1 (STAI Siliwangi Bandung, Indonesia).





BIOGRAFI PENULIS



: Mukhtar
 : Sungai Pinang, 07 Januari 1997
 : Mahasiswa
 : Sungai Pinang, Kec. Kubu, Kab. Rohil, Prov. Riau.
 : 0895-0941-8708
 :
 : Alm. Idris Salim
 : Romani

RIWAYAT PENDIDIKAN

: SDN 005 Madrasah Sungai Pinang, Lulus Tahun 2012
 : Madrasah Tsanawiyah, Dar Aswaja, Lulus Tahun 2015
 : Madrasah Aliyah, Dar Aswaja, Lulus Tahun 2018

PENGALAMAN ORGANISASI

KABID OLAHRAGA HMPS SAA 2023

KARYA ILMIAH

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan Karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.